

**MEMOAR KEHILANGAN
DALAM PENCIPTAAN FOTOGRAFI
EKSPRESI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**REGYNA MARGARETHA
0710381031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI ,
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**MEMOAR KEHILANGAN
DALAM PENCIPTAAN FOTOGRAFI
EKSPRESI**

NO. PERPUSTAKAAN	3976/HIS/2012	
KLAS		
TANGGAL	11/8-2012	RM



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**



**REGYNA MARGARETHA
0710381031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**MEMOAR KEHILANGAN
DALAM PENCIPTAAN FOTOGRAFI
EKSPRESI**



**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

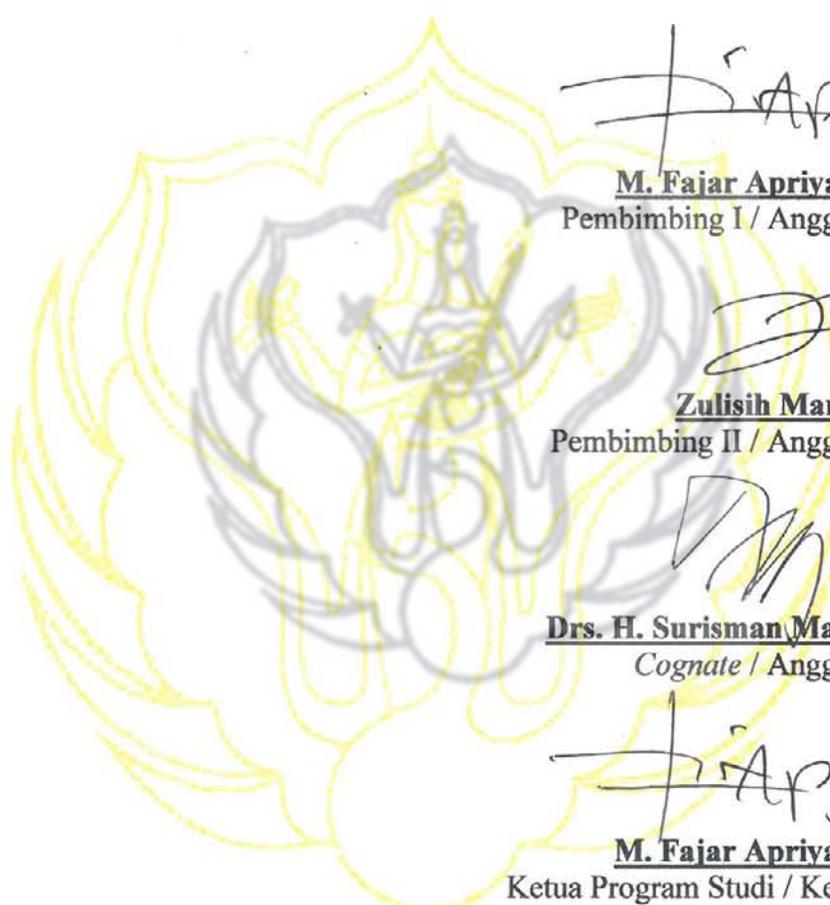
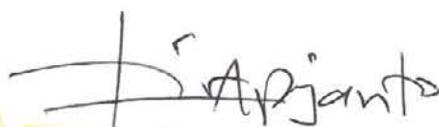
**REGYNA MARGARETHA
0710381031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

MEMOAR KEHILANGAN DALAM PENCIPTAAN FOTOGRAFI EKSPRESI

Diajukan Oleh
Regyna Margaretha
NIM 0710381031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 22 JUN 2012



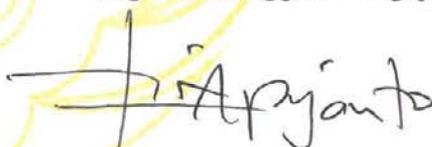
M. Fajar Apriyanto, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji



Zulisih Maryani, M.A.
Pembimbing II / Anggota Penguji

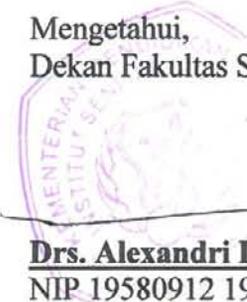


Drs. H. Surisman Marah, M.Sn.
Cognate / Anggota Penguji



M. Fajar Apriyanto, M.Sn.
Ketua Program Studi / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 19580912 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Regyna Margaretha

No. Mahasiswa : 0710381031

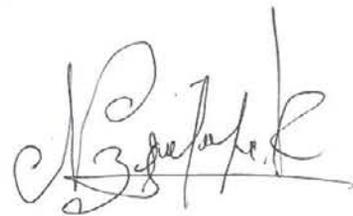
Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Memoar Kehilangan dalam Penciptaan Fotografi Ekspresi

menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Karya Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Tugas Akhir Karya Seni saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 22 Juni 2012



Regyna Margaretha

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk mengenang almarhum Ibundaku:

Klaudia Budiati Subroto-Parera

Yang telah memberikan seluruh hidupnya
untuk setia mencintai, anak, suami, dan
Tuhan Allah Yesus Kristus sampai akhir hidup.



KATA PENGANTAR

Puji sembah syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus Yang Mahakuasa dan Mahakasih, yang atas pimpinan-Nya sehingga karya seni fotografi yang berjudul “Memoar Kehilangan dalam Penciptaan Fotografi Ekspresi” beserta pertanggungjawaban tertulis tugas akhir karya seni ini dapat diselesaikan.

Adalah suka cita penulis setelah sekian lama bergumul untuk dapat mempersembahkan sebuah tugas akhir karya seni fotografi ini guna memperoleh gelar sarjana S-1 Fotografi dari Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan tugas akhir ini tidak akan terwujud bila tidak ada pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Ayahanda Simon Petrus Parera, yang telah memperkenalkan dunia seni dan berbagai bentuk perhatian terdalam baik moral maupun material,
2. Adik tersayang Jelyna Christine, S.Pd., yang telah menjadi partner setia dalam merayakan pengalaman kedukaan pribadi. “Melalui engkau bagian-bagian dari diri Mama tetap hidup”,
3. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta,

4. M. Fajar Apriyanto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan/pengarahan sampai pada akhir studi ini,
5. Zulisih Maryani, M.A., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan pertanggungjawaban tertulis tugas akhir karya seni ini,
6. Drs. H. Risman Marah, M.Sn., Dosen yang telah menjadi *Cognate* penguji dalam tugas akhir karya seni ini,
7. Oskar Samaratungga, M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta,
8. Edial Rusli, M.Sn., Dosen wali yang telah membimbing hingga akhir studi ini,
9. Seluruh staf pengajar Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta untuk beragam ilmu dan pengetahuan serta bimbingan selama masa perkuliahan,
10. Pak Edi dan Mbak Eni, untuk sapa hangat dan semangatnya,
11. Bahagia Pandeka Piliang, S.Sn., untuk kesederhanaan hati yang diajarkan dan kesediaan menjadi “teman seperjalanan” dalam memperdalam pengetahuan di dunia seni ini,
12. Ine Rachmawati, Novena Assen, S.Sn., Eko Suprpti, S.Sn., dan Bari Paramarta. Saran positif dari kalian selalu menghadirkan semangat baru untuk memotivasi diri ini kembali,

13. Rekan-rekan sekerja dari Flammo (Humanika), Oxigen (Shugi), Ute-ute, Ade Ope, Ungki, dan Hendra, yang turut membantu dalam proses penciptaan tugas akhir karya seni ini,
14. Teman-teman seperjuangan tugas akhir, teman-teman angkatan 2007 fotografi, dan teman-teman di seluruh ISI Yogyakarta atas kebersamaannya dalam melewati tahun-tahun masa perkuliahan kita.

Yogyakarta, 22 Juni 2012



Regyna Margaretha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR KARYA	x
ABSTRAK	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan	9
E. Manfaat	10
F. Metode Pengumpulan Data	11
G. Tinjauan Pustaka	12
II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	15
B. Landasan Penciptaan	16
C. Tinjauan Karya	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan / Penggarapan	22
III. METODE / PROSES PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	25
B. Metode Penciptaan	26
C. Proses Perwujudan	27
IV. ULASAN KARYA	47
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100
A. Poster Pameran	101
B. Katalog Pameran	102
C. Foto Suasana Ujian	103
D. Foto Suasana Pameran	104
BIODATA PENULIS	105

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. <i>Behind Photography</i>	20
2. Gambar 2. <i>White on White</i>	21
3. Gambar 3. <i>Your Light</i>	23
4. Gambar 4. Kamera DSLR Canon EOS 7D	29
5. Gambar 5. Lensa Canon EF 50mm f1.8-II.....	30
6. Gambar 6. Lensa Canon EF 28-135mm f/3.5-5.6 IS USM.....	31
7. Gambar 7. Penggunaan Fasilitas <i>Level</i> pada <i>Photoshop</i>	36
8. Gambar 8. Penggunaan Fasilitas <i>Quick Mask</i> pada <i>Photoshop</i>	37
9. Gambar 9. Penggunaan Fasilitas <i>Hue/Saturation</i> pada <i>Photoshop</i>	38
10. Gambar 10. Penggunaan Fasilitas <i>Solid Color</i> pada <i>Photoshop</i> untuk memberikan efek <i>Fog</i>	39
11. Gambar 11. Dokumentasi Proses Perwujudan	41
12. Gambar 12. Skema Rancangan Komposisi	42
13. Gambar 13. Skema Rancangan Tata Cahaya	43

DAFTAR KARYA

Karya 1. <i>Prologus</i>	49
Karya 2. <i>Identity</i>	51
Karya 3. <i>The House Dress</i>	54
Karya 4. <i>Kain Pembalut Gulung</i>	57
Karya 5. <i>About My Mother # 1</i>	59
Karya 6. <i>About My Mother # 2</i>	62
Karya 7. <i>The Greeting Cards</i>	65
Karya 8. <i>The Treasure # 1</i>	67
Karya 9. <i>The Treasure # 2</i>	69
Karya 10. <i>Andre</i>	71
Karya 11. <i>About My Father</i>	73
Karya 12. <i>About My Sister</i>	76
Karya 13. <i>About My Family</i>	78
Karya 14. <i>The Orchestra of Jasmine</i>	81
Karya 15. <i>The Saddnes of Disappearance</i>	83
Karya 16. <i>The Story of Ice Cream</i>	85
Karya 17. <i>About Me</i>	87
Karya 18. <i>History of a Nightmare</i>	89
Karya 19. <i>Lonely Monologue</i>	91
Karya 20. <i>Menjelang yang Tertunda</i>	93

MEMOAR KEHILANGAN
DALAM PENCIPTAAN FOTOGRAFI EKSPRESI

Oleh: Regyna Margaretha

ABSTRAK

Penulisan tugas akhir karya seni ini akan mengetengahkan pengalaman kehilangan, cara memahami duka cita, dan bagaimana pengaruh peristiwa tersebut di masa lalu dengan kehidupan di masa kini, yang diungkap secara visual dengan menggunakan media utama fotografi.

Fotografi dengan subgenre fotografi ekspresi merupakan ungkapan pencipta yang dilandasi oleh aspek kreatif-eksploratif-estetik yang lahir dari perenungan gagasan untuk mencipta. Perwujudan tugas akhir karya seni ini menggunakan metode proses pencarian ide, proses pemotretan, proses olah digital, dan proses cetak.

“Memoar Kehilangan dalam Penciptaan Fotografi Ekspresi” adalah sebuah penciptaan karya seni fotografi yang menggunakan konsep benda kenangan dan foto dokumentasi sebagai instrumen pelengkap objek, yang diharapkan dapat menghadirkan pemaknaan hidup di masa kini yang dirujuk dari penggalan memori episodik (memori untuk peristiwa-peristiwa dalam hidup yang telah dialami) pada peristiwa kehilangan masa silam.

Kata kunci: memoar, kehilangan, penciptaan, fotografi ekspresi

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Hidup mempunyai dua sisi, seperti terang dan gelap, senang dan sedih, bahagia dan menderita, mendapatkan dan kehilangan. Semua itu adalah sisi-sisi kehidupan yang dialami setiap manusia.

Manusia tidak bisa hanya menerima sisi yang bahagia dan yang baik-baik saja. Segala sesuatu ada waktunya dan cepat atau lambat, siapa pun tanpa terkecuali akan mengalami sisi sedih dan pengalaman kehilangan dalam hidupnya.

Kehilangan bisa terjadi dalam berbagai bentuk, ukuran, dan derajat intensitas yang berbeda-beda. Menurut Yeo dalam *On Wings of Storm*, seperti dikutip Setiawan,¹ “kehilangan dibagi menjadi tiga macam. Pertama, kehilangan properti (uang, tabungan, rumah, mebel, dan sebagainya). Kedua kehilangan impian (pemutusan hubungan kerja, cacat tubuh karena kecelakaan, bencana alam, kegagalan menempuh jenjang pendidikan, dan masih banyak lagi). Ketiga kehilangan orang”. Kehilangan jenis ini yang akan lebih banyak penulis bicarakan.

Kehilangan sering kali menimbulkan kepedihan yang tak dapat diabaikan begitu saja. Terlebih lagi kehilangan yang diakibatkan karena kematian. Kematian

¹ Andrew Abdi Setiawan, *Ya Tuhan, Mengapa Kau Ambil Dia dariku?*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 17-23.

adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dibantah, ditawar, ataupun dihindari.²

Sebagai ilmu, psikologi memandang kematian sebagai suatu peristiwa dahsyat yang sesungguhnya sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang.³

Kata kematian memiliki arti (1) perihal mati, (2) menderita karena salah seorang meninggal.⁴

Membicarakan kematian bukanlah hal yang mudah bagi sebagian besar orang. Kematian adalah topik yang tidak banyak dibahas orang karena sering kali menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan dan dianggap tidak layak untuk diceritakan. Tak jarang orang menabukannya bahkan menjadi sesuatu yang harus dihindari.

Kematian sering kali dibicarakan sebagai negativitas sehingga dianggap hanya menggiring pada perasaan hampa, putus asa, atau frustrasi. Namun, penulis sendiri dengan keyakinan yang dianut, berpandangan bahwa kematian merupakan kesempatan yang sangat indah untuk memasuki kesempurnaan hidup kekal bersama Kristus di rumah Bapa, di surga. Kematian tidak dimaksudkan untuk mematahkan semangat manusia, tetapi justru mendorong manusia untuk hidup lebih bermakna.

Adapun menurut buku yang ditulis oleh Hidayat⁵ “dalam tradisi agama-agama besar dunia, juga menurut keyakinan sebagian para filosof, kematian bukanlah akhir dari perjalanan hidup seseorang”. Hukum kehancuran hanya berlaku pada wujud yang berstruktur secara materi. Karena ruh bukanlah materi,

² Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian*, (Jakarta: Hikmah & Mizan Media Utama, 2010), hlm, vii.

³ *Ibid.* hlm. xv.

⁴ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 742.

⁵ Hidayat, *Op.Cit.* hlm. 79.

maka ia tidak akan terkena hukum kehancuran. Mati bukanlah sebuah terminasi, tetapi garis transisi untuk memulai hidup baru di alam yang baru.⁶

Dengan membicarakan dan memikirkan kematian, kita juga diingatkan bahwa tidak selamanya kita dapat selalu bersama dengan orang yang kita kasihi. Kesadaran ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menghargai kehidupan yang dianugerahkan Tuhan, salah satu caranya bisa dengan lebih mengasihi orangtua, anak, saudara-saudara, dan sesama manusia yang lain dengan baik.

Hal terpenting dalam kehidupan bukan pada awalnya, tetapi pada akhirnya.⁷ Sewaktu meninggal, manusia masih bisa meninggalkan sesuatu bagi orang-orang di sekitarnya, setidaknya seperti nilai-nilai hidup. Nilai-nilai hidup dapat tetap bertahan lebih lama dari pada kehidupan seseorang. Sikap meneladani nilai-nilai hidup tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai cara dan kekhasan dari masing-masing orang atau individu yang mempersepsinya.

Mendapati sebuah pengalaman langsung kehilangan karena kematian orang yang dikasihi, memberikan wahana seluasnya mempersepsi makna, dari peristiwa kehilangan tersebut. Salah satu upaya menghimpun pembermaknaannya, penulis wujudkan ke dalam bentuk karya seni fotografi.

Seni fotografi adalah perpaduan pengetahuan dan keahlian teknik dalam pengambilan objek tertentu dengan menggunakan media kamera dan cahaya. Seni fotografi bukan sekedar hasil proses reproduksi semata, melainkan juga merupakan ekspresi perasaan, dan ekspresi nilai-nilai yang diwujudkan menjadi

⁶ *Ibid.*

⁷ Setiawan, *Op.Cit.* hlm. 96.

karya seni yang kompleks dengan media gambar yang juga memberi makna dan pesan.

Fotografi menjadi bentuk seni hampir bersamaan dengan saat ia diciptakan. Sejak tahun 1860-an sampai 1890-an fotografi dianggap sebagai alternatif atas gambar dan lukisan, yang memungkinkan ketepatan lebih tinggi.⁸

Berbicara mengenai fotografi tidak terlepas dari perjalanan sejarahnya yang panjang. Dari yang bisa dicatat saja, setidaknya fotografi sudah tercatat sebelum Masehi. Sejarah fotografi secara singkat dimulai dengan eksperimen ahli fisika Perancis Joseph Nicéphore Niépce yang mengembangkan kamera *obscura* agar bisa merekam gambar, dilanjutkan oleh Louis JM Daguerre berhasil mencetak gambar fotografis yang positif dengan penemuan *daguerreotype*-nya yang menyempurnakan hasil eksperimen dari partnernya Niépce, kemudian William Henry Fox Talbot yang mempunyai konsep serupa dengan Daguerre, dan George Eastman (pendiri Eastman Kodak *Company*) dari Amerika yang memproduksi kamera “kodak”nya secara massal dengan harga yang murah dan akhirnya membuat fotografi menjadi semakin memasyarakat.⁹ Karena sebelumnya kamera merupakan barang yang sangat mewah hanya orang-orang kalangan tertentu saja yang dapat difoto.

Hingga saat ini kamera sudah sampai pada era digital yang tidak memerlukan film sebagai media rekamnya sehingga menjadikan fotografi sangat fleksibel dan sangat menunjang bidang lainnya.

⁸ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 99.

⁹ *Panduan Aplikatif : Pemanfaatan Kamera Digital dan Pengolahan Imagenya* (Yogyakarta: Andi & Wahana Komputer, 2005), hlm. 5-6.

Kini perkembangan fotografi telah menjadi suatu bidang yang amat populer dan dapat dipahami serta dipraktekkan dengan mudah oleh setiap orang. Pada kehidupan manusia fotografi menjadi media yang penting untuk mengabadikan/mengungkapkan momen-momen yang berlangsung dalam hidupnya.

Sebagai media perekam fotografi menjadi representasi dari memori. Melalui perekaman memori-memori, fotografi menjadikan apa yang telah lalu bercampur dengan waktu yang sekarang, menyatu dengan kekinian. Memori dengan segala kekuatan dan kelemahannya merupakan proses yang aktif dan selektif. Mengandalkan memori untuk mengingat peristiwa kehilangan dari masa lalu, melibatkan rekonstruksi kepada peristiwa itu. Menurut Danesi,¹⁰ “Fotografi kini merupakan salah satu kenang-kenangan yang kita manfaatkan untuk mengingat orang lain, peristiwa dan benda”.

Hidup berlangsung dalam pengalaman. Melalui medium fotografi, pengalaman kehilangan yang dialami dalam hidup digunakan untuk kegiatan proses penciptaan karya. Menurut Sumardjo,¹¹ “dalam proses penciptaan terjadi ekspresi spontan yang multi-interaksi antara berbagai potensi jiwa manusia, yakni antara kerja pengindraannya, pemikirannya, emosinya, dan intuisinya”.

Penulis mengalami kehilangan pada usia 19 tahun. Ibu penulis (Ny. Budiati Subroto-Parera) meninggal pada 29 April 2005, karena sakit diabetes atau yang lebih dikenal dengan nama kencing manis (penyakit yang diakibatkan peningkatan kadar gula dalam darah karena adanya gangguan sistem metabolisme

¹⁰ Danesi, *Op.Cit.* hlm. 99.

¹¹ Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni* (Bandung: ITB, 2000), hlm, 166.

dalam tubuh) dan gagal ginjal (penyakit yang diakibatkan dari penurunan fungsi kerja organ ginjal). Butuh waktu tujuh tahun bagi penulis untuk mulai memahami proses yang sedang dijalani saat mengalami kehilangan. Menjadi perempuan tak beribu berarti harus hidup menyesuaikan diri dengan kesadaran terhadap sebuah kehadiran, yang secara nonfisik.

Dalam konteks penciptaan ini, fotografi menjadi ruang ekspresi penulis untuk berefleksi dengan cara yang kreatif. Penulis menggunakan peristiwa kehilangan yang mengendap dalam memori sebagai instrumen untuk memantulkan makna di balik peristiwa kehilangan itu. Melalui proses kreatif, ide dan konsep tersebut akan direpresentasikan sebagai momentum untuk menjabarkan perspektif pribadi dengan hal-hal positif di balik rasa duka dari kehilangan orang terkasih.

Kreativitas yang mampu melahirkan keaslian atau orisinalitas dengan segala keunikannya, merupakan unsur yang sangat penting di dalam proses penciptaan. Orisinalitas atau keaslian yang ditawarkan dalam penciptaan ini meliputi proses kreatif visualisasi karya dan isi karya secara konseptual.

Visualisasi karya diwujudkan menjadi karya seni fotografi ekspresi dengan menerapkan materi-materi pendokumentasian visual (foto-foto dokumentasi) di dalam elemen foto. Sedangkan secara konseptual, orisinalitasnya berupa unsur penafsiran dari pengalaman tentang peristiwa kehilangan di masa lalu yang mengendap di dalam memori.

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran judul, perlu adanya uraian penegasan judul dari “Memoar Kehilangan dalam Penciptaan Fotografi Ekspresi”.

Uraian penegasan judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Memoar

Memoar diambil dari kata saduran bahasa Inggris, yaitu *memoir*, dan bahasa Latin *memoria* yang artinya memori. Memori adalah penyimpanan informasi sepanjang waktu.¹²

Kata “memoar” memiliki arti kenang-kenangan sejarah atau catatan. Peristiwa masa lampau yang menyerupai autobiografi yang ditulis dengan pendapat, kesan, dan tanggapan pencerita atas peristiwa yang dialami dan tentang tokoh yang berhubungan dengannya.¹³

Bila autobiografi merupakan tulisan atau riwayat mengenai kehidupan, memoar lebih bercerita mengenai pengetahuan atau pengalaman seseorang. Memoar juga dapat dikatakan seperti sebuah fragmen dari keseluruhan hidup seseorang dan itulah yang membedakan dari biografi dan autobiografi.

2. Kehilangan

Kehilangan adalah (1) hal hilangnya sesuatu; kematian, (2) menderita sesuatu karena hilang.¹⁴

Kehilangan, yang dihubungkan dengan kematian, merupakan istilah yang dalam pandangan umum berarti sesuatu kurang enak atau nyaman untuk

¹² John W. Santrock, *Pekembangan Anak*. (Jilid 1; Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.283.

¹³ Redaksi, *Op. Cit.* hlm. 730.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 401.

dibicarakan. Hal ini dapat disebabkan kondisi ini lebih banyak melibatkan emosi dari yang bersangkutan atau di sekitarnya.

3. Penciptaan

Penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan.¹⁵ Penciptaan dalam tugas akhir karya seni ini dimaksudkan sebagai proses perwujudan kreatif dengan menggunakan media aplikasi fotografi.

4. Fotografi

Kata fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *graphien* yang artinya melukis.¹⁶

Pengertian fotografi secara umum adalah melukis dengan cahaya, yaitu suatu proses atau metode menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya.

5. Ekspresi

Kata ekspresi berasal dari kata *express*. Ekspresi berarti mengungkapkan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud atau gagasan perasaan).¹⁷

Secara umum, ekspresi dalam ranah seni dapat diartikan ungkapan, pemikiran, intuisi yang dihadirkan ke dalam media sebagai *output* dalam pembuatan karya seni. Seni mewakili ungkapan, seni harus mengungkapkan makna. Jadi, fotografi ekspresi merupakan ungkapan pencipta yang dilandasi

¹⁵ *Ibid.* hlm. 215.

¹⁶ *Panduan Aplikatif : Pemanfaatan Kamera Digital dan Pengolahan Imagenya, Op.Cit.* hlm. 1.

¹⁷ *Setiawan, Op.Cit.* hlm. 96.

oleh aspek kreatif-eksploratif-estetik yang lahir dari perenungan gagasan untuk mencipta.

Dari penegasan judul, “Memoar Kehilangan dalam Penciptaan Fotografi Ekspresi” mengandung arti sebagai catatan kenangan dari peristiwa kehilangan orang terkasih yang direpresentasikan kembali dengan intensitas ekspresi melalui medium fotografi seni.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam tugas akhir ini, yaitu:

1. Apa sajakah aktivitas memori yang bisa di gunakan untuk menghadirkan kembali pengalaman peristiwa kehilangan di masa lalu ke dalam karya fotografi?
2. Apa saja instrumen yang dapat dipergunakan dalam merepresentasi penghayatan yang berkenaan dengan pengalaman kehilangan orang terkasih secara visual ke dalam karya fotografi ekspresi?

D. Tujuan

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, di lingkungan lembaga pendidikan seni, aktivitas penciptaan seni adalah wajib hukumnya. Maka penciptaan ini memiliki tujuan:

1. Secara kreatif menggunakan tindakan mengingat dari memori sebagai aktivitas pembangkitan/penghidupan pengalaman yang telah lampau untuk

direkonstruksi ke bentuk visual melalui karya fotografi sebagai media utamanya.

2. Mengaplikasikan benda-benda kenangan dan foto dokumentasi yang memiliki nilai historis dan intrinsik tinggi sebagai representasi pemaknaan untuk menghayati pengalaman kehilangan orang terkasih pada penciptaan karya fotografi ekspresi.

E. Manfaat

1. Manfaat Praktis

Karya penciptaan fotografi ini dapat bermanfaat dalam memberikan “motivasi” atau sebagai pedoman untuk membantu menjalani hidup selanjutnya bagi mereka yang pernah terluka atau sedang terluka karena kehilangan ataupun hanya ingin sekadar menambah wawasannya tentang menghadapi kehilangan.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari karya penciptaan fotografi ini dapat memberikan rangsangan positif bagi kalangan intelektual kampus, baik pencipta maupun pengkaji seni, melalui dialog dan interaksi kritis dalam kerangka peningkatan apresiasi serta mengembangkan wawasan berkesenian yang berimplikasi terhadap terciptanya atmosfer akademik yang kondusif.

F. Metode Pengumpulan Data

Karya fotografi yang akan diciptakan perlu memiliki data sebagai penunjang dalam berkarya dan data karya-karya referensi yang akan digunakan sebagai inspirasi dalam proses mencipta. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai teknik dan cara. Beberapa metode di antaranya, yang digunakan adalah:

1. Empiris

Penciptaan karya tugas akhir ini didasarkan pengalaman dari pergumulan hidup pribadi penulis. Pergumulan inilah yang menjadi sumber kajian sekaligus ruang evaluasi untuk mendapat pembermaknaan dalam menyikapi hidup. Lembaran masa lalu tersebut setelah berhasil dimaknai, kini menjadi harta yang tak terhingga untuk dijadikan materi-materi dalam berkarya.

2. Dokumen/Arsip Pribadi

Metode ini menggunakan dokumen/arsip pribadi. Ditujukan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan subjek. Teknik metode ini dilakukan dengan menghimpun/mengumpulkan informasi dari catatan puisi, buku harian, foto-foto, data/riwayat kesehatan dari rumah sakit, dan lain-lain sebagai materi dalam penciptaan karya fotografi.

3. Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dan membaca buku, artikel, dan jurnal yang memberikan cakrawala pemikiran baik dari segi konseptual maupun teknik fotografi.

4. Metode Eksperimen

Teknik metode eksperimen adalah melalui eksplorasi komposisi dan eksplorasi teknik fotografi yang telah dipelajari dan dikuasai. Masalah dianalisis dan dikaji dengan melakukan percobaan-percobaan pemotretan. Dari hasil eksperimen diperoleh pengetahuan baik secara teknis maupun proses pembelajaran tentang berkarya yang bermanfaat sebagai pengalaman yang dapat dikembangkan dalam proses berkarya berikutnya.

G. Tinjauan Pustaka

Sumber-sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir penciptaan karya fotografi ini adalah:

1. *Kamus Pinter Fotografi* (2009) oleh Atok Sugiarto.

Merupakan sebuah kamus yang memuat istilah-istilah fotografi di dalamnya. Mengingat banyak sekali istilah yang digunakan dalam dunia fotografi, buku ini digunakan untuk membantu memberikan padanan kata istilah fotografi dalam terjemahan bahasa Indonesia.

2. *Psikologi Memori* (2009) oleh Jonathan K. Foster.

Merupakan buku ringkas yang menyajikan secara lengkap apa yang disebut memori. Buku ini digunakan untuk mengenal dasar-dasar mekanisme memori serta peran memori dalam diri manusia dari penyelidikan psikologisnya.

3. *Motherless Daughters:Gema Suara Perempuan yang Kehilangan Ibu* (2010)

oleh Hope Edelman.

Merupakan kumpulan kondisi yang melingkupi tipe-tipe spesifik kehilangan serta metode untuk memahami peristiwa kehilangan ibu yang diadopsi dari kisah nyata. Buku ini digunakan untuk membantu diri sendiri mengenali tipe kehilangan apa saja dan bagaimana cara untuk memahami makna kehilangan itu sendiri.

4. *Ya Tuhan, Mengapa Kau Ambil Dia Dariku?: Penghiburan Bagi Orang Berduka* (2009) oleh Anderw Abdi Setiawan.

Merupakan buku ringkas yang menuntun untuk melalui kedukaan dari perspektif agama. Buku ini memberikan pengetahuan mengenai tipe-tipe kehilangan, kematian, dan bentuk-bentuk dukacita.

5. *Pesan, Tanda, dan Makna* (2011) oleh Marcel Danesi.

Merupakan buku teks mendasar mengenai semiotika, teori komunikasi, media, dan budaya. Buku ini membantu untuk lebih memahami semiotika yang mempunyai pelbagai penerapan (yang salah satunya termasuk fotografi) secara praktis.

6. *Filsafat Seni* (2000) oleh Jakob Sumardjo.

Buku ini berisi tentang pemaparan seluk beluk antara seni/kesenian dan aspek-aspek kehidupan manusia yang lain secara sistematis. Buku ini digunakan sebagai pengetahuan serba-serbi seni dalam memahami hakikat seni.

7. *Kisah Mata, Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada* (2003) oleh Seno Gumira Ajidarma

Berisi analisis fotografi dari sudut pandang filsafat, yaitu mengapa foto dibuat, untuk apa dibuat, dan mengapa dibuat. Buku ini digunakan untuk memberikan panduan prinsip-prinsip teori filosofis yang dapat diaplikasikan ke dalam fotografi.

8. *Pot-Pourri Fotografi* (2007) oleh Soeprapto Soedjono.

Memaparkan kumpulan topik wacana fotografi. Buku ini digunakan untuk melengkapi laporan penulisan tentang pengetahuan fotografi lewat beberapa topik yang ada di dalamnya.

